

PEMBINGKAIAN MEDIA *ONLINE* PADA PEMBERITAAN KONFLIK DI WAMENA PAPUA

Agnisa¹, Nugraha Sugiarta², Hanafi³

Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia
Email: agnisaniis17@gmail.com, pagikotaku@gmail.com, hn.hanafi@unibi.ac.id

Abstrak

Pemberitaan kerusuhan di Wamena Papua menjelaskan mengenai konflik kesalahpahaman terkait kabar hoax ucapan rasisme dari guru kepada siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara CNNIndonesia.com dan detik.com dalam membingkai berita terkait kerusuhan di Wamena Papua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. hasil penelitian menjelaskan wartawan dalam Menyusun fakta, terlihat pada kedua media yang memiliki perbedaan, CNNIndonesia.com tidak selalu menggunakan stuktur piramida terbalik sedangkan detik.com selalu menggunakan. Kemudian dalam mengisahkan fakta, kedua media menggunakan pola 5W+1H dengan lebih menonjolkan aspek *who* berkaitan dengan narasumber (Narasumber) ataupun pihak yang diduga terlibat kerusuhan. Selanjutnya dalam menuliskan fakta CNNIndonesia.com memiliki dua latar informasi berita cenderung tidak konsisten dari *headline* hingga isi berita, sedangkan detik.com memiliki satu latar informasi sehingga pemberitaannya konsisten. Dalam menekankan fakta kedua media sama dengan menggunakan kata, kalimat serta grafis sebagai pelengkap dari peristiwa yang diberitakan mengenai kerusuhan di Wamena Papua. Kesimpulan dalam penelitian bahwa wartawan dalam menuliskan berita secara semantik kedua media telah menuliskan berdasarkan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Kata Kunci: membingkai, kerusuhan, Wamena, rasisme, CNNIndonesia.com, detik.com

ABSTRACT

The riots news in Wamena Papua, that explain about misunderstanding regarding the hoax of issue racism between the teacher and a student. This research purpose to find out the way from CNNIndonesia.com and detik.com to frame news regarding the riots news in Wamena Papua. The research method that use for this resarch is qualitative method, with analys framing by Zhongdang Pan and Gerald M. Kasicki, the result of this research explain journalist in compiling facts, which can be seen in the two media having differences, where, CNNIndonesia.com does note use pyramid structure, in contrast with detik.com that always use pyramid structure. Then, in telling the facts both of media used the 5W1H pattern, which emphasized (who) that relate with the source or the party suspected of being involved in the riot. Next, in writing facts CNNIndonesia.com has two background news information which tends to be inconsistent from the headline to the news content. Meanwhile, detik.com has one background so that it is consistent in delivering a news. In emphasizing both of media are the same in using words, sentences, and graphics to complement the events that were reported about the riots in Wamena Papua. The conclusion in this study is that in writing news semantically, both of media write based on Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki.

Key Words: framing, riots, Wamena, racism, CNNIndonesia.com, Detik.com

1. PENDAHULUAN

Kerusuhan Wamena yang terjadi pada Senin, 23 September 2019 telah menimbulkan korban, termasuk korban jiwa. Peristiwa ini mengundang media untuk secara inten memberitakan kejadian tersebut. Diantaranya secara *online* diberitakan oleh CNNIndonesia.com dan detik.com. Peristiwa Senin, 23 September 2019. Polemik kesalahpahaman ini mulai merembak ditengah masyarakat yang membuat suasana kota Wamena menjadi ricuh. Awal mula kejadian kerusuhan terjadi di Jayapura Papua, dimulai pada tanggal 19 Agustus 2019 hingga yang berlangsung tragis, terjadi di Wamena yang menimbulkan korban jiwa, pada tanggal 23 September 2019. Kejadian tersebut dipicu oleh adanya informasi bahwa seorang guru yang dianggap memberikan kata-kata kepada muridnya yang terkesan anarkis, namun ketika diselidiki kejadian tersebut tidak terkonfirmasi.

Berdasarkan cara media menuliskan berita isu konflik Wamena, peneliti tarik pada dua media yakni detik.com dan CNNIndonesia.com, detik.com yang merupakan salah satu situs besar yang ada di Indonesia yang lebih mengandalkan aktualitas, selain itu kaitannya dengan konflik Wamena. CNNIndonesia.com karena berasal dari kanal internasional yang berbasis di Indonesia yang menampilkan portal berita internasional serta nasional, CNNIndonesia mempunyai daya tarik, dengan tampilan portal berita *online* yang sederhana dan terlihat elegan, cara Penelitian berita yang lebih padat sehingga pembaca lebih mudah memahaminya. sehingga peneliti merasa tertarik bagaimana sudut pandang dari

media tersebut. Kedua media itu cukup inten dalam memberitakan isu Konflik Wamena terhitung ada lebih dari 20 pemberitaan mengenai konflik di Wamena Papua pada.

Berdasarkan data dari alexa.com CNNIndonesia.com dan detik.com bahwa kedua media tersebut merupakan media yang terkenal di Indonesia dengan masuk ke ranking 20 besar. CNNIndonesia.com berada di peringkat 17 sedangkan detik.com berada di peringkat 5, jumlah vistor yang mengunjungi kedua media *online* selama 3 bulan kebelakang detik.com dengan 1.272,434 sedangkan CNNIndonesia.com sebanyak 446,814.

Alasan peneliti memilih analisis framing karena ingin melihat bagaimana bingkai media pada isi pemberitaannya, karena framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki merupakan framing yang berupa semantik dari satu informasi sebuah isu yang memuat berita secara makna dari pembahasan sehingga pada akhirnya menyimpulkan informasi isu tersebut dengan memiliki empat model sintaksis cara wartawan menyusun suatu berita, skrip cara wartawan mengisahkan suatu berita, tematik cara wartawan menuliskan suatu berita dan retorik cara wartawan menekankan suatu berita, yang dapat menjawab semua bingkai media dari seluruh bagian dari pemberitaan dimulai dari judul, isi hingga kepada penutup serta leksikon dan grafis yang digunakan dalam menggambarkan suatu peristiwa menjadi satu berita yang utuh.

Melihat dari adanya pro dan kontra yang dikonstruksi oleh kedua media yakni CNNIndonesia.com dan detik.com pada

pemberitaan mengenai kasus di Wamena Papua dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya peneliti tertarik untuk menuangkannya dalam judul: Pembingkai media *online* pada pemberitaan Konflik di Wamena Papua (Studi Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki Pada Media *online* CNNIndonesia.com dan detik.com).

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, Penelitian merumuskan fokus penelitian yaitu: Bagaimana Pembingkai media *online* pada pemberitaan Konflik Wamena. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian, Peneliti berpedoman pada empat stuktur menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yakni: Stuktur Sintaksis, Stuktur Skrip, Stuktur Tematik dan Stuktur Retoris.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban dari pembahasan masalah penelitian tersebut. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara wartawan Menyusun fakta, mengisahkan fakta, menuliskan fakta, menekankan fakta.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Jurnalistik

Jurnalistik adalah seni keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak (Suhandang, 2016:22).

Mengolah suatu informasi menjadi sebuah berita informasi yang diterima oleh khalayak umum dapat merubah pandangan

sesuai dengan yang diberitakan. Sehingga berita yang ditulis akan sangat berpengaruh dampaknya bagi khalayak dalam perubahan sikap, sifat, pendapat dan perilaku.

MacDougal menyebutkan bahwa jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting dimanapun dan kapanpun. Jurnalisme sangat dibutuhkan bagi negara demokrasi. Mengingat sumber informasi mengenai suatu peristiwa di dapatkan dari seorang jurnalis dengan kegiatan menghimpun berita yang fakta serta akurat (Budyatna, 2012:15).

2.2 Definisi Jurnalistik Online dan Perkembangannya

Jurnalistik *online* adalah proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website, karena merupakan perkembangan baru dalam dunia media, website pun dikenal juga dengan sebutan “media baru”. Hal baru dalam “*new media*” antara lain informasi yang tersaji dapat diakses atau dibaca kapanpun dan dimanapun selama memiliki akses internet (Romli, 2012:12).

Kemajuan teknologi saat ini yang menciptakan media baru dengan perkembangan akses informasi yang lebih mudah diakses oleh para pengguna dari berbagai kalangan khalayak selama memiliki akses internet. Media baru banyak digunakan oleh khalayak karena memudahkan akses informasi dan berita tersebar secara luas.

2.3 Definisi Berita dan Perkembangannya

Dalam buku Sumandiria (2014:64) menurut Doug Newsom James dan A. Wollert dalam media *Writing News For The*

Mass Media Massa (1985:11) mengemukakan definisi sederhana, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi masyarakat. Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa saja yang dibutuhkan.

Berita *online* merupakan jenis berita yang dipublikasikan dalam situs berita *online*. Penelitian berita *online* sama saja dengan Penelitian media cetak, perbedaannya hanya terletak pada *update* berita yang sangat cepat, mudah diakses dan terintegrasi dengan unsur multimedia (Romli, 2012:33).

2.4 Analisis Framing

Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. “Sobur (2001:162) mengatakan bahwa analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita” (Kriyantono 2014:255). Framing sebagai bingkai yang membedakan sudut pandang setiap wartawan dalam menulis berita.

Framing digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak (Kriyantono, 2014:255-256). Dalam hal ini media akan menekankan sesuatu hal yang akan menjadi pusat perhatian dimasyarakat, sehingga hanya beberapa hal yang akan diketahui tanpa melihat aspek lain yang nilai berita yang lebih penting.

Analisis Framing ini merupakan analisis untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan media. Pembingkai tersebut merupakan proses konstruksi, yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

2.5 Efek Framing

Teori framing menunjukkan bagaimana jurnalis membuat simplifikasi, prioritas dan struktur tertentu dari peristiwa. Karenanya framing menyediakan kunci bagaimana peristiwa dipahami oleh media dan ditafsirkan ke dalam bentuk berita. Karena media melihat peristiwa dari kacamata tertentu maka realitas setelah dilihat oleh khalayak adalah realitas yang sudah terbentuk oleh media (Eriyanto, 2012:165-166).

Menurut Eriyanto (2012:167-183) ada beberapa hal yang termasuk kedalam efek framing diantaranya:

1. Menonjolkan aspek tertentu mengaburkan aspek lain.
2. Menampilkan sisi tertentu melupakan sisi lain.
3. Menampilkan aktor tertentu menyembunyikan aktor lainnya.
4. Mobilisasi Massa.
5. Menggiring masyarakat pada ingatan tertentu.

2.6 Model Framing

Analisis framing merupakan salah satu *alternative* model analisis yang dapat

mengungkapkan rahasia dibalik sebuah perbedaan atau bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai dimedia. Dengan demikian realitas sosial tersebut dapat dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentuk dan makna tertentu. Melalui analisis framing dapat kita ketahui siapa yang mengendalikan siapa. Kesimpulan-kesimpulan seperti ini sangat mungkin diperoleh karena analisis framing merupakan suatu seni kreatifitas yang memiliki kebebasan dalam menafsiran realitas dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu.¹

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan instrumen kunci yakni analisis Framing dengan sample data yang dilakukan secara purposive dengan pengumpulan menggunakan data sekunder yang diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang menyeluruh mengenai pembingkai media *online* pemberitaan konflik di Wamena Papua pada media *online* CNNIndonesia.com dan detik.com.

Desain Penelitian pada penelitian ini pembingkai berita di media *online* CNNIndonesia.com dan detik.com dalam pemberitaannya mengenai kerusuhan yang terjadi di Wamena Papua, menggunakan konsep analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam penelitian ini

dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi dokumentasi, studi pustaka dan wawancara. Pada penelitian ini, *sample* dan informan diambil secara purposif, ditentukan sendiri oleh peneliti, atas dasar kebutuhan dan kredibilitas dari informan terkait Pemberitaan mengenai Konflik di Wamena Papua semakin ramai diberitakan mulai hari kejadian hingga setelahnya, mulai Senin, tanggal 23 September hingga Jum'at, tanggal 4 Oktober terdapat lima Berita dari masing-masing media.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahap yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2014: 92). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian analisis Framing pemberitaan mengenai konflik di Wamena pada media CNNIndonesia.com dan detik.com ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan berita dari CNNIndonesia.com dan detik.com yang telah uraikan oleh peneliti dengan menggunakan empat model framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki mengenai kerusuhan di Wamena Papua dimulai dari tanggal 23 September hingga 4 Oktober 2019, berikut ini merupakan tabel pembahasan dari keseluruhan pemberitaan:

Tabel 4.1

¹ Justika, 2017. "Pembingkai Berita Mengenai Konflik Hary Tanoeseodibjo Dan Jaksa Agung Yulianto Dalam Media *Online* (Analisis Framing Pada Media *Online* Detik.com dan CNNIndonesia.com Periode bulan Juni 2017)" Bandung : Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia

Pembahasan Berita CNNIndonesia.com dan detik.com mengenai Kerusuhan di Wamena Papua

Elemen	CNNIndonesia.com	detik.com
Sintaksis	Secara keseluruhan pemberitaan tidak selalu menggunakan stuktur piramida terbalik dalam menyusun pemberitaan terkait kerusuhan di Wamena Papua. Ada beberapa pemberitaan yang tidak pada satu alur informasi yang sama.	Secara keseluruhan detik.com menyusun berita dengan menggunakan stuktur piramida terbalik, dilihat dari alur pemberitaan mengarahkan pada satu informasi, sehingga terlihat jelas arah dari pemberitaan, namun adapun yang alurnya tidak konsisten.
Skrip	Secara skrip CNNIndonesia.com lebih memperlihatkan aspek <i>who</i> pada unsur 5W+1H, dilihat dari keseluruhan <i>headline</i> berita menuliskan terkait sumber	Aspek <i>who</i> menjadi point utama dalam mengisahkan pemberitaan yang dilakukan oleh detik.com, keterangan siapa yang

	yang terlibat pada kerusuhan ataupun tokoh yang diduga terlibat pada kerusuhan.	menjadi narasumber merupakan hal yang penting dalam pemberitaan terlebih jika orang itu terlibat atau merupakan orang yang berkewenangan untuk menyampaikan informasi.
Tematik	Dalam menuliskan peristiwa kerusuhan di Wamena Papua CNNIndonesia.com banyak mengambil dari dua narasumber, dengan pernyataan yang saling bertolak belakang.	Secara keseluruhan menuliskan berdasarkan satu narasumber pada pemberitaan yang ditulis detik.com, sehingga terdapat banyak koherensi penjelas serta hubungan antar kalimat pada beritanya.
Retoris	Banyak penekanan pada <i>headline</i> sebagai daya tarik pada	Penekanan pada beberapa kata dan kalimat

	pemberitaan. Serta grafis yang dicantumkan sesuai dengan pemberitaan.	semakin menguatkan berita untuk mengarahkan pembaca pada framing yang dibuat oleh detik.com yakni mengambarkan peristiwa tersebut, serta penggunaan grafis berdasarkan berita yang dimuat dengan menampilkan narasumber yang dituliskan dalam berita.
--	-----------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Oleh Peneliti, 2020

Pembingkai berita mengenai kerusuhan di Wamena Papua dengan framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki sebagai berikut: Pada pemberitaan mengenai kerusuhan di Wamena Papua melalui portal media *online* CNNIndonesia.com dan detik.com secara keseluruhan berdasarkan empat elemen framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, terdapat keberpihakan kepada pemerintah. CNNIndonesia.com dilihat dari adanya alur informasi yang disampaikan tidak sama secara keseluruhan,

sedangkan detik.com memiliki satu latar informasi dan terlihat jelas keberpihakannya.

Keseluruhan pemberitaan CNNIndonesia.com dan detik.com terkait kerusuhan di Wamena Papua berdasarkan framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki dalam mengkonstruksi berita yang pada akhirnya menyimpulkan berita bahwa kerusuhan yang terjadi di Wamena menyudutkan pihak dari warga Papua yakni Benny Wenda. CNNIndonesia.com mengkonstruksi dengan menggunakan dua sumber informasi sehingga memunculkan dua pernyataan yang berbeda yang pada akhirnya akan menyudut balik Benny Wenda, alur informasi akan berubah dipertengahan pemberitaan. Cara detik.com mengambil dari satu sumber informasi sehingga langsung merujuk menyudutkan Benny Wenda sebagai dalang kerusuhan, arah pemberitaan mengarah pada satu informasi yang utuh. Kedua media tetap konsisten dalam mengisahkan menggunakan pola 5W+1H serta penekanan dengan menggunakan kata yang dapat memicu opini publik, seperti kata dalang, mengintruksi, diduga, serta penggunaan grafis yang sesuai dengan tema pemberitaan yang dibahas.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara CNNIndonesia.com dan detik.com dalam menyusun fakta (sintaksis) terdapat perbedaan dalam menyusun semantik peristiwa kerusuhan di Wamena, secara keseluruhan terdapat ketidak konsistenan dalam menyusun pemberitaan karena beberapa berita tidak menggunakan struktur piramida terbalik pada CNNIndonesia.com, sedangkan pada

detik.com menyusun dengan menggunakan stuktur piramida terbalik dan konsisten. Pola pemberitaan dari pertengahan isi hingga penutup berbeda dengan judul berita, sedangkan pada detik.com tidak ada perubahan dalam menyusun beritanya.

2. Cara CNNIndonesia.com dan detik.com dalam mengisahkan fakta (Skrip) terlihat dari unsur 5W+1H yang banyak menonjolkan unsur *Who* (Narasumber) yang dijadikan sebagai penguat dalam penyampaian berita, terlebih jika orang yang bersangkutan dinyatakan terlibat dalam peristiwa atau orang yang berkewenangan dalam menyampaikan informasi terkait dengan kerusuhan yang terjadi di Wamena Papua.

3. Cara Pada CNNIndonesia.com menuliskan fakta (Tematik) terdiri berdasarkan beberapa narasumber dalam satu berita sehingga terdapat informasi yang saling bertolak belakang, adapun yang membalikan informasi yang tidak sesuai dengan judul berita. Sedikit berbeda detik.com banyak menuliskan berita

berdasarkan satu narasumber sehingga menjadi satu pemberitaan yang utuh sesuai dengan narasumber, kedua media tersebut terlihat berpihak kepada pemerintah namun dengan cara yang berbeda, CNNIndonesia.com mengolah tulisannya sehingga tidak terlihat jelas adanya keberpihakan sedangkan detik.com terang-terangan karena awal pemberitaan hingga akhir langsung memojokan salah satu pihak.

4. Cara CNNIndonesia.com dan detik.com melakukan penekanan (Retoris) dengan menggunakan kata, kalimat serta grafis sebagai pelengkap dari peristiwa yang diberitakan. Keduanya lebih banyak menuliskan penekanan terkait dugaan, seperti kata “dalang” “diduga” serta ada beberapa yang menekankan terkait kronologi kerusuhan yang masih dipertanyakan, pada CNNIndonesia.com penggunaan kalimat grafis sesuai dengan apa berita utama yang dituliskan pada judul, pada detik.com ada beberapa grafis yang tidak sesuai dengan pemberitaan.

6. REFERENSI

- Budyatna, Muhammad. 2012. *Jurnalistik: teori & praktik*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Eriyanto, 2012. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis, Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: PT. Kencana Praneda Media Group
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Suhandang, Kustadi. 2016. *Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sumadiria, Haris. 2014. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumber Lain

- Justika, 2017. “Pembingkai Berita Mengenai Konflik Hary Tanoeseodibjo Dan Jaksa Agung Yulianto Dalam Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Detik.com dan CNNIndonesia.com Periode bulan Juni 2017)” Bandung: Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia